

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, peran pendidikan ialah mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Dan juga lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi:

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹Irja Putra Pratama Dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No. 2 (2019), hlm. 118.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017), hlm. 6.

Kualitas pendidikan yang rendah, cenderung dialamatkan pada guru sebagai penyebab utamanya. Tetapi pada kelemahan dan kekurangan pada unsur lainnya seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode, evaluasi sistem penilaian dan lain-lain yang sering tidak terlihat dan diabaikan.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas maka pendidikan harus dijalankan secara sistematis dan menekankan pada pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Biasa disebut dengan pendidikan holistik.

Pendidikan holistik juga dapat dikatakan sebagai metode pendidikan yang mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa agar menjadi manusia secara keseluruhan. Maka salah satu tujuan pendidikan pesantren sama dengan tujuan pendidikan holistik yaitu menciptakan manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif kepada lingkungan hidupnya dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dilandasi keiman kepada Allah SWT. Pola pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren selalu menitik beratkan pada potensi para santri yaitu potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi, potensi karakter dan potensi spiritual.

³Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap Uu. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No. 2 (2019), hlm. 22.

Pendidikan holistik dalam dunia Islam, termonologi holistik dapat diwakili dengan istilah “Kaffah” dalam surat Al-Baqoroh ayat 208:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Hai orang – orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*. (Q.S Al-Baqoroh .ayat 208)⁴.

Istilah pendidikan holistik juga muncul dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no. 41 tahun 2007 tentang standar Pendidikan Nasional untuk Dasar dan Menengah yaitu dimana holistik didefinisikan sebagai cara memandang segala sesuatu yang tidak terpisahkan dengan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan bagian yang lebih luas.⁵ Mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan secara holistik. Terdapat tiga aspek fundamental dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

⁴Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Baqarah ayat 208*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2014), hlm. 87.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*

⁶Herry Widiyastono, *Muatan Pendidikan Holistic Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Pusat Kurikulum Dan Perbukuan: Balitbang Kemdikbud, 2012)

Pesantren dipercaya sampai sekarang membina, mendidik, menciptakan, dan membentuk manusia yang berkarakter paripurna. Salah satu potensi yang ada pada diri manusia adalah potensi karakter, tugas pendidikan tak hanya menuju pada kognitif siswa saja, namun aspek-aspek lainnya, seperti karakter. Karakter merupakan salah satu aspek yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu aspek ranah afektif (sikap). Maka pendidikan harus mengembangkan potensi karakter peserta didik.

Dalam buku *Urgensi Pendidikan Karakter*, Suyanto menjelaskan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.⁷

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi-generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Dewasa ini manusia dipengaruhi oleh globalisasi yang berdampak pada krisis akhlak yang melanda hampir pada seluruh lapisan masyarakat. Peserta didik juga bagian dari masyarakat dan globalisasi, globalisasi bisa menembus tembok-tembok pesantren yang tertutup dari pergaulan dunia luar. Tak sedikit santri dan alumni santri yang tidak mencerminkan ajaran yang telah diperolehnya di Pondok Pesantren.

⁷Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Grup, 2012), hlm 510

Dalam Islam karakter atau akhlak memiliki kedudukan tersendiri yang begitu penting dalam memandu kehidupan manusia. Lembaga pendidikan berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang identik dengan pendidikan karakter pada peserta didiknya adalah pondok pesantren. Adapun tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren Menurut Mastuhu ialah:

“Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, menegakan agama, meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial dan mengembangkan kepribadian Indonesia”.⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tak hanya identik dengan Islam juga menjadi keaslian Indonesia.⁹ Pesantren adalah lembaga kependidikan yang memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya seperti cara pengajaran yang unik, kegiatan berlangsung tanpa penjenjangan kelas, dan biasanya memisahkan jenis kelamin.¹⁰ Dalam konteks pendidikan konsepsi manusia akan menentukan orientasi pada proses pendidikan yang mengarah pada pengembangan kekuatan fisik dan jasmani. Namun jika berhubungan dengan makhluk lain manusia

⁸M. Dian Nafi', Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta, Instate For Training And Diviloment (ItD) Amherset, 2007), hlm.49

⁹Achmad Muchaddamfahham, *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pementukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, (Jakarta:P3di Setjen Ri Dan Azza Grafika, 2015) hlm.v

¹⁰Sulthon Masyhud, Moh. Khusnardino, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm.3

memunculkan diri sebagai makhluk yang berdimensi kompleks. Manusia yang berarti memiliki peran dan fungsi yang berfariasi.¹¹

Seiring globalisasi pesantren juga melakukan beberapa perubahan dan tetap berpegang teguh pada kaidah agama Islam, tetapi pesantren tidak menghilangkan ciri khasnya dan tujuan pendidikannya. Karena kekhasan inilah Pondok Pesantren tidak hilang dan lenyap ditelan oleh zaman yang berubah-ubah. Dalam pendidikan holistik pembelajaran bertumpu pada aspek spiritual. Hal ini sangat mendukung pembelajaran di Pondok Pesantren karena kekhasan pesantren juga terletak pada pola pembelajarannya yang dilandasi aspek spiritual. Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat (4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan *diniyah*, pembahasan ini diatur oleh peraturan pemerintah RI no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat (1) pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan *diniyah* dan pesantren.¹²

Hal ini membuktikan bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam telah di akui sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam dan setara dengan pendidikan lembaga lainnya dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Raharjo sistem pendidikan pesantren melahirkan jiwa yang

¹¹Mardeli "Teori Kopensasi Emosi", *Jurnal Pai Raden Fatah*, Vol 2 No 1 (2016) hlm. 10.

¹²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*

menjadi karakteristik yang belum pernah dibangun oleh lembaga pendidikan manapun.¹³

Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin merupakan Pondok Pesantren modern yang terletak di Desa Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin. Menurut hasil wawancara dengan ustadzah yang mengajar penerapan pendidikan holistik di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin telah berjalan secara efektif terlihat dari cara pendidikannya dan pengimplementasian pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan diterapkan para santri dikesehariannya. Waktu santri di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin dihabiskan untuk belajar, beribadah, dan dihiasi dengan interaksi sesama santri, dan santri kepada para ustazahnya.

Kegiatan santri seharian sekitar 18 jam dan setiap waktunya selalu dihabiskan bersama dan dikontrol oleh seorang yang biasa disebut ustadz/ustadzah, mu'alim/mualimah, musyrif/musyrifah dan masih banyak nama-nama lainnya. Namun tak sepenuhnya kegiatan mereka terkontrol karena jumlah santri jauh lebih banyak dari pada pengawas di asrama.

Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter spiritual/relegius, dan disiplin. Santri pada umumnya menetap di pesantren, kebiasaan menetap inilah yang akhirnya menimbulkan kata “pondok” yang berarti tempat menetap, asrama, hotel. Tempat yang ditinggali santri di pondok pesantren disebut dengan “asrama”. Setiap asrama

¹³Mustafa Rahman, *Humanisasi Pendidikan Islam*, (Semarang: Walisongo Pers, 2011), hlm.162

di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin berukuran kurang lebih 20 meter, setiap asrama terdiri dari 30-40 santri yang dijaga satu ustazah pengawas. Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin memiliki aktifitas harian yang padat untuk belajar, ibadah dan interaksi sosial.¹⁴ Jadi dapat dikatakan akan sangat sulit satu orang mengontrol 40 orang setiap waktunya supaya menciptakan santri-santri yang holistik. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai upaya Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin dalam menerapkan pendidikan holistik dalam pembentukan karakter terhadap santri-santrinya.

Berdasarkan observasi pada Rabu, 11 November 2020 pukul 12.30 WIB, aktifitas santriwati terjadwalkan dengan baik dari pagi hingga malam, masing-masing individu diberikan tanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun tanggung jawab terhadap kelompok agar mereka disiplin. Walaupun demikian terdapat beberapa santri yang masih melanggar aturan yang ditetapkan seperti bermain saat ibadah, tidur di dalam kelas, terlambat mengikuti kegiatan, berbohong, ada juga beberapa santriwati yang masih berkarakter tidak sejalan dengan apa yang telah diajarkan di pesantren, seperti telat sholat berjamaah, membolos sholat sunnah tahajjud dan sholat sunnah dhuha, bermain saat membaca zikir, kasar kepada teman, pelit, dan lainnya.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui lebih spesifik dan detail mengenai penerapan pendidikan holistik di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, maka perlu

¹⁴Observas Terhadap Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Pada 18-21 Februari 2021

penelitian lebih lanjut. Dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin karena ada permasalahan yang berkaitan dengan penelitian penulis dan terdapat penelitian tentang pendidikan holistik di Pondok Pesantren, kemudian penelitian lebih lanjut yang akan disajikan dengan judul **Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di ambil, maka dapat di identifikasi masalahnya yaitu:

1. Di zaman yang modern ini hampir semua kalangan kurang mencerminkan karakter baik tak terkecuali santri
2. Pendidikan saat ini cenderung mengutamakan aspek kognitif saja dan meninggalkan aspek afektif dan aspek psikomotorik.
3. Pendidikan Indonesia saat ini belum dapat menciptakan sumber daya manusia bermutu holistik.
4. Pendidikan terlampau mengutamakan kecerdasan intelektual, keterampilan, panca indra dan kurang memperhatikan kecerdasan emosional, spiritual, soial, moral, dan berbagai kecerdasan lainnya.
5. Dewasa ini banyak santri dan alumni santri tidak mencerminkan karakter santri pada dirinya.

6. Pendidikan dewasa ini belum berhasil menciptakan orang-orang yang cerdas spiritual, emosional, sosial, dan intelektual begitupun pendidikan di pondok pesantren

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan holistik di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin?
2. Bagaimana pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin?

D. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah: Implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter spiritual (ketuhanan) dan karakter kedisiplinan santriwati Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan holistik di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin
2. Mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan
 - b. Menjadi dasar bahan kajian atau menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai permasalahan tersebut.

2. Bagi Peneliti

Bagi penulis sebagai peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana sebagai calon pendidik supaya ketika menjadi pendidik dapat memberikan teladan dan menerapkan pendidikan holistik dalam membentuk karakter kepada anak didiknya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru dan santri di pesantren dan sebagai pertimbangan bagi unsur-unsur yang ada dalam lembaga

pendidikan agar lebih memperhatikan setiap pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran mengedepankan aspek kognitif aspek afektif dan psikomotorik.

4. Bagi Santri

Diharapkan agar santri selalu bersikap sesuai ajaran agama dan berkarakter paripurna. Diharap implementasi pendidikan holistik dapat menjadikan santri manusia holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pesantren dan mengembangkan semua potensi dalam diri santri.

G. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka ditujukan untuk penelitian yang sudah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang direncanakan ataupun yang sedang dilakukan. Sehubungan dengan penulisan ini berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Putu Aditya Antara (Vol.14, No 1 Juni 2019, P-ISSN: 9079176 E-ISSN: 2620-5254) yang berjudul “*Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik*”¹⁵. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan karakter dan konsep pengembangan karakter dengan pendekatan holistik. Penelitian dilakukan pada Taman Kanak-kanak Bali Q-Ta Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran

¹⁵Putu Aditya Antara, *Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik*, Vol.14, No 1 Juni 2019, P-Issn: 9079176 E-Issn: 2620-5254. Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

guru dalam mengembangkan karakter anak didik sebagai fasilitator, teladan yang baik serta motivator bagi peserta didik, begitupun implementasi pendidikan holistik yang dilakukan pada sekolah tersebut terlihat dari karakter siswa yang bertanggung jawab, patuh, saling mentoleransi terhadap sesama. Pengembangan karakter anak dilakukan berdasarkan atas karakteristik yang dimiliki anak.

Adapun perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian dan pembahasan penelitian yang sedikit berbeda serta objek jenjang pendidikan, jenis penelitiannya berbeda sedangkan persamaannya terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu penerapan/implementasi pendidikan holistik di lembaga pendidikan.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Melly Latifa Dan Neti Hermawati (Vol.2, No Januari 2009, P=32-40 ISSN: 1907-6037) yang berjudul “*Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter Dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Prasekolah*”¹⁶. Penelitian ini dijelaskan bahwa kontribusi pembelajaran dengan pendidikan holistic terhadap terbentuknya karakter anak di TBA-SBB adalah sebesar 33% ($R^2 = 0,33$) dari penelitian tersebut terlihat bahwa peningkatan setiap unit pendidikan holistic akan meningkatkan skor karakter 0,34 unit ($B=0,34$) dengan nilai alpha pada pendidikan holistic $<0,05$. Sementara asal sekolah tidak menentukan kualitas karakter anak, namun selama skor pendidikan holistik pada sekolah baik akan karakter anak akan meningkat pula. Adapun perbedaan

¹⁶Melly Latifa Dan Neti Hermawati, *Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter Dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Prasekolah*, Vol.2, No Januari 2009, P=32-40 Issn: 1907-6037. Institut Pertanian Bogor

penelitian terletak pada objek penelitian dan jenis penelitian sedangkan persamaannya terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu pendidikan islam holistik, serta fokus penelitian yang akan diteliti yaitu pada sikap penerapan pendidikan.

Ketiga, dalam Muhammad Anas Ma'rif Dan Ibnu Rusydi (Vol.18, No 1 Juni 2020, P-ISSN: 1693-6418, E-ISSN: 2580-247x) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatu Ummah Mojokert*"¹⁷. Persamaannya terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren, sedang perbedaannya terletak pada tempat dan jenis penelitian. Jurnal ini melakukan penelitian di Pondok Pesantren Amanatu Ummah Mojokerto sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin.

Keempat, dalam jurnal Ainur Rofiq Dan M Farid As Siddik (Vol. 1, No 2 September 2019) yang berjudul "*Pembinaan Karakter Dalam Pendidikan Islam Holistik Berbasis Pesantren*"¹⁸. penelitian oleh Ainur Rofiq Dan M Farid As Siddik hampir serupa dengan penelitian ini dari segi objek penelitian yaitu pendidikan holistik di pondok pesantren. Adapun perbeaan penelitian terletak pada

¹⁷Muhammad Anas Ma'rif Dan Ibnu Rusydi, *Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatu Ummah Mojokerto*, Vol.18, No 1 Juni 2020, P-Issn: 1693-6418, E-Issn: 2580-247x. Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia2universitas Wiralodraindramayu,Indonesia

¹⁸Ainur Rofiq Dan M Farid As Siddik, *Pembinaan Karakter Dalam Pendidikan Islam Holistik Berbasis Pesantren*, Vol. 1, No 2 September 2019. Nstitut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

jenis dan pendekatan penelitiannya, penelitian Ainur Rofiq Dan M Farid As Siddik dengan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya dengan kuantitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini membahas landasan teori mengenai implementasi pendidikan holistik (pengertian implementasi pendidikan holistik dan implementasi pendidikan holistik di Indonesia), pembentukan karakter santriwati (pengertian pembentukan karakter, konsep karakter, dan pembentukan karakter santriwati), dan Pondok Pesantren (pengertian Pondok Pesantren, pola pendidikan Pesantren, dan jenis Pesantren).

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan santri di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, keadaan guru di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, kondisi ketenagaan di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin, jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, objek dan sasaran penelitian (informan penelitian), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi pendidikan holistik dalam pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin (tujuan pendidikan, kurikulum, metode, pendidik, dan evaluasi) dan pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Langkan Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin (upaya pembentukan karakter santriwati di Pondok pesantren Sabilul Muhtadin, pembentukan karakter spiritual santriwati, dan pembentukan karakter disiplin santriwati).

Bab V Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.